



Meningkatkan Kemampuan Menggambar Berdasarkan Contoh dengan Metode Penugasan pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Syaloom Ende

Lebe Wele^{1*}, Marta Kala²

^{1,2} TKK Syaloom Ende

Jalan Marilonga, Ende Tengah, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur

*Corresponding Author : lebewele1@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 27/01/2020

Direvisi: 19/03/2020

Disetujui: 25/03/2020

Keywords:

Assignment Method,
Drawing Skills

Abstract

This study aims to uncover and describe: (1) Implementation of method of assignment in learning to draw in group B children in TKK Syalom, Ende, (2) The ability to draw children in group B in TKK Syalom after the assignment method is applied. This research is a class action research (CAR) implemented in 2 cycles. The data collection techniques used are observation and documentation. The subjects of this research were 19 children in group B. The results showed that; (1) The assignment learning method has been applied well in drawing learning for group B children in TTK Syaloom Ende. The observation results proved that in cycle I the implementation rate was 75% with good category and in cycle II increased to be very good with percentage of 90%, (2) The ability to draw children increased after the assignment method was applied to group B children in TKK Syaloom. This can be seen from the observation results on the pre-cycle, for the newly developed children, there were 6 children, children who start to grow, there were 10 children, children develop according to expectations were 3 children and for children who grow very well is no one. In the I cycle, of 19 peoples, for a newly developed child is no one, children who start developing were 9 peoples, children who thrive as expected were 8 children and grow very well were 2 children. In cycle II increased from 19 children, to the newly developed no one, for which began to grow there was also no one, for children who grew very well were 7 children and grew as expected were 12 people. Based on these results it can be concluded that the use of assignment methods can improve drawing skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan; (1) Penerapan metode penugasan dalam pembelajaran menggambar pada anak kelompok B di TKK Syalom, Ende, (2) Kemampuan menggambar pada anak di kelompok B TKK Syalom setelah diterapkan metode penugasan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Metode pembelajaran penugasan sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran menggambar pada anak kelompok B di TTK Syaloom Ende. Hasil observasi membuktikan bahwa pada siklus I tingkat penerapan adalah 75% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 90 %, (2) Kemampuan menggambar anak meningkat setelah diterapkan metode penugasan pada anak kelompok B di TKK Syaloom. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada Pra siklus, untuk anak yang baru berkembang (BB) adalah 6 orang anak, anak yang mulai berkembang (MB) adalah 10 orang anak, anak berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 3 orang anak dan untuk anak bertumbuh sangat baik (BSB) 0 anak. Pada siklus I dari 19 orang anak baru berkembang 0 orang, mulai berkembang 9 orang, berkembang sesuai harapan adalah 8 orang anak dan bertumbuh sangat baik adalah 2 orang anak. Pada siklus II meningkat dari 19 anak yang baru berkembang 0 orang, mulai berkembang 0 orang, bertumbuh sangat baik adalah 7 orang anak, dan untuk yang berkembang sesuai harapan berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan menggambar.

*Alamat korespondensi:

TKK Syaloom Ende

Jalan Marilonga, Ende Tengah, Kab. Ende, NTT

E-mail: lebewele1@gmail.com

© 2020 Program Studi PGSD Universitas Flores

Email: primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Perhatian akan pendidikan usia dini mendapat dukungan prioritas dari pemerintah. Hal ini terbukti dari bentuk dukungan dana dan perhatian kesejahteraan tenaga pendidik. Keberhasilan pendidikan anak tetap menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan guru. Walaupun demikian peran guru menduduki posisi sentral, karena tanpa guru segala proses pembentukan potensi anak tidak dapat dilaksanakan secara baik.

Guru sebagai pendidik pertama bagi anak prasekolah dituntut untuk berperan membentuk dan mengembangkan seluruh bakat, potensi pengetahuan anak prasekolah sehingga mampu mengembangkan imajinasi dalam bentuk gambar-gambar karena mereka belum mampu menulis dan membaca.

Anak usia Prasekolah dengan berbagai perilaku biasanya menarik perhatian orang Dewasa. Perkembangan berpikir anak usia Prasekolah juga sangat pesat. Perkembangan intelektual anak terjadi pada usia nol sampai pada usia prasekolah. Pada usia tersebut segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal yang didukung oleh orang-orang dewasa yang berada disekitar anak termasuk guru.

Salah satu materi yang perlu diperhatikan dalam kemampuan berpikir anak adalah tentang kemampuan menggambar berdasarkan contoh. Materi ini berkaitan erat dengan daya pikir dan daya tangkap anak serta keterampilan menuangkan kembali apa yang dilihat lewat menggambar berdasarkan contoh yang diperlihatkan guru. Materi ini juga berkaitan dengan kemampuan anak mengolah pikiran, sehingga segala yang dilihatnya merangsang panca indranya untuk merespon obyek tersebut dan dapat menuangkan kembali lewat menggambar bebas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai anak setelah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas, guru menemukan permasalahan, dimana anak belum mampu menggambar bebas menurut pikiran dan imajinasinya sendiri. Masalah ini ditandai dengan anak tidak mampu menggambar bebas secara klasikal 70 %. Kemampuan menggambar anak berdasarkan contoh-contoh

yang diberikan guru sebesar 25 %, dan anak yang hanya mencoret-coret saja sebesar 5 % .

Fakta empirik inilah menuntut peran guru untuk melakukan refleksi untuk menemukan akar permasalahan yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menuangkan apa yang pernah dilihatnya lewat menggambar. Hasil refleksi ditemukan bahwa sebagian besar anak kurang perhatian pada saat guru memperlihatkan contoh gambar, anak terlihat sibuk bermain dengan sesama teman dibarisan belakang. Hal lain yang juga membuat anak kurang perhatian yaitu dikarenakan ratio guru dan anak tidak seimbang, jumlah murid melebihi daya tampung yang seharusnya 1 berbanding 15 namun realitanya 1 berbanding 20 sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas besar yang membuat anak tidak ada perhatian terhadap gambar yang diperlihatkan atau dicontohkan guru.

Oleh karena itu maka bersama supervisor dan guru menemukan akar dari permasalahan tersebut yaitu guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dimana metode tersebut mampu mengajak anak tenang, fokus melihat contoh gambar dan mendengar penjelasan guru tentang bagaimana cara menggambar sesuai dengan contoh yang sudah dilihat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tergugah untuk memperbaiki pembelajaran dan judul penelitian: **Meningkatkan Kemampuan Menggambar Berdasarkan Contoh Melalui Metode Penugasan Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak - Kanak Syaloom Ende.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 19 orang. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model oleh Kemmis & McTaggart, dalam (Arikunto,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Proses Pembelajaran Bercerita pada Anak Kelas B di TKK Syaloom Tahun Pelajaran 2017/2018

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas B TKK Syaloom di Ende. Jumlah anak 19 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018 yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan dengan materi menggambar dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan materi yang sama.

Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode penugasan sesuai dengan RPPH. Selanjutnya untuk melihat perkembangan anak setelah penerapan metode penugasan dengan materi menggambar guru memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan menggambar anak. Berikut ini akan disajikan data hasil gambar anak kelompok B pada kegiatan pra siklus sbb:

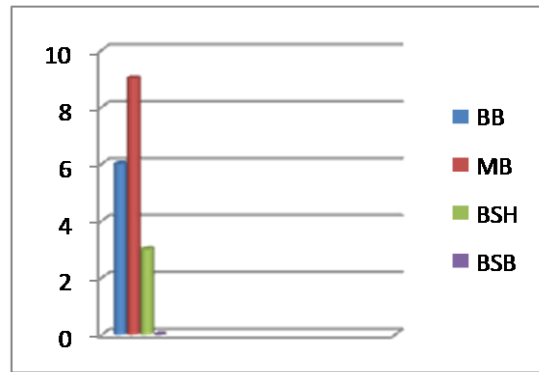
Tabel 1
Hasil Penilaian Gambar Pra Siklus Anak Kelompok B TKK Syalom

No	Nama anak	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Josima		**2		
2	Lia		**2		
3	Givon		**2		
4	Vano			***3	
5	Miki	*1			
6	Eci		**2		
7	Eyo	*1			
8	Julio		**2		
9	Laura		**2		
10	Marcelino	*1			
11	Flora	*1			
12	Oli		**2		
13	Cena			***3	
14	Clarisa	*1			
15	Kevin		**2		
16	Pipin		**2		
17	Selena			***3	
18	Adytia	*1			
19	Nadila		**2		
Jumlah		6	10	3	

Ket: BB: (Belum Berkembang *1) MB (mulai berkembang**2), BSH (Berkembang sesuai Harapan***3) BSB (Berkembang sangat baik****4)

Berdasarkan data pra siklus di atas dapat diketahui bahwa perkembangan anak kelompok B dalam menggambar bebas adalah belum berkembang atau *1 sebanyak 6 orang

atau 31.57%, Mulai berkembang 10 orang atau % dan Baru sesuai harapan 3 orang atau 15.78% serta berkembang sangat baik 0 anak. Berdasarkan data di atas maka refkelsi peneliti adalah meningkatkan kemampuan anak dengan cara memberikan tugas menggambar bebas. Selanjutnya data pra siklus itu dapat digambar dalam bentuk diagram sbb:



Gambar 1. Diagram Kemampuan menggambar anak kelompok B di TKK Syalom

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Tahap ini peneliti menyiapkan RPPH. Selain itu, peneliti membuat Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Yang dilaksanakan dalam tindakan ini adalah refleksi awal, mengidentifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan, merumuskan hipotesis tindakan yang bersifat tentatif yang memungkinkan anak mengalami perubahan dan menetapkan serta merumuskan tindakan.

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan RPPH, dan lembar kerja siswa berupa gambar. Alat-alat gambar seperti kertas, pensil, krayon, penghapus.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan Langkah-langkah modote pembelajaran penugasan:

1. Guru Menjelaskan gambar kepada anak.
2. Guru membagikan gambar kepada anak.
3. Guru membagi peralatan menggambar.

4. Guru membimbing anak saat menggambar.
5. Guru Mengecek hasil gambar dan memeriksa pekerjaan. Jika waktu pengerjaan soal sudah selesai, anak wajib mengumpulkan lembar jawaban.

c. Observasi

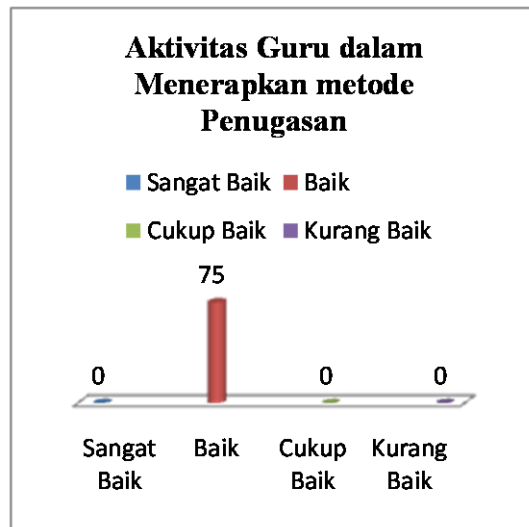
Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan model penugasan dalam pembelajaran menggambar anak kelompok B. Hasil observasi dari observer dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Aktifitas Guru dalam Menerapkan Metode Penugasan Pada Siklus I

Aspek Yang Diobservasi	Skor
Tugas yang diberikan harus jelas	3
Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas	3
Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya	3
Memberi dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas	3
Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas	3
Jumlah	15
Prosentase	75
Kategori	Baik

Ket: Ket: SB: Sangat Baik (4), B : Baik (3), C: Cukup (2), K: Kurang (1)

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penugasan dalam menggambar anak kelompok B pada TKK Syaloom tergolong baik atau sebesar 75%. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram 4.2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Aktivitas Guru dalam menerapkan metode penugasan

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggambar maka berikut ini disajikan pada Tabel 3 dibawah ini.

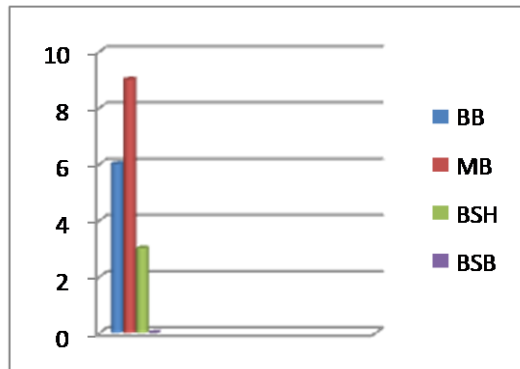
Tabel 3
Hasil Penilaian Gambar Siklus I Anak Kelompok B TKK Syalom

No	Nama anak	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Josima	*1			
2	Lia		**2		
3	Givon		**2		
4	Vano				***3
5	Miki	*1			
6	Eci		**2		
7	Eyo	*1			
8	Julio		**2		
9	Laura		**2		
10	Marcelino	*1			
11	Flora	*1			
12	Oliir		**2		
13	Cena				***3
14	Clarisa	*1			
15	Kevin		**2		
16	Pipin		**2		
17	Selena	*1			
18	Adytia	*1			
19	Nadila	*1			
Jumlah		9	8	2	

Ket: BB: (Belum Berkembang *1) MB (mulai berkembang**2), BSH (Berkembang sesuai Harapan***3) BSB (Berkembang sangat baik****4)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan anak kelompok B dalam menggambar bebas adalah belum berkembang atau *1 sebanyak 9 orang atau 47,36%, Mulai

berkembang 8 orang atau 42,11% dan Baru sesuai harapan 2 orang atau 10.53% serta berkembang sangat baik 0 anak. Berdasarkan data di atas maka refkelsi peneliti adalah meningkatkan kemampuan anak dengan cara memberikan tugas menggambar bebas. Selanjutnya data itu dapat digambar dalam bentuk diagram sbb:



Gambar 3. Diagram Kemampuan Menggambar Anak Kelompok B di TKK Syalom Siklus I

e. Refleksi

Refleksi pada siklus I mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan menggambar anak adalah:

1. Anak kurang memahami digambar.
2. Anak kurang memahami penjelasan gambar
3. Anak tidak memperhatikan penjelasan tentang menggambar dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi itu, peneliti akan memperbaiki strategi yang akan digunakan dalam siklus II.

b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Seperti sebelumnya peneliti menyiapkan RPPH, peneliti membuat Lembar Kerja Siswa berupa gambar yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I dengan materi yang sama. Pada tahap siklus II ini, dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 yang belum teratasi. Pada tahap ini penulis mempersiapkan RPPH, dan lembar

kerja siswa berupa gambar. Alat-alat gambar seperti kertas, pensil, krayon, penghapus.

b. Tindakan

1. Kegiatan Awal

- a. Doa
- b. Mengecek kehadiran anak
- c. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- d. Apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- f. Penjelasan tentang cara menggambar.

2. Kegiatan Inti

- a. anak menggambar sesuai petunjuk guru.
- b. Guru mengawasi dan membantu anak yang belum mampu menggambar dengan baik
- c. Guru melakukan penilaian proses menggambar anak.
- d. Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada anak tentang hal-hal yang dirasakan belum dipahami dengan baik.

c. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan kesimpulan terhadap hasil gambar anak
- b. Guru memberikan tugas latihan menggambar di rumah.

c. Observasi

Tahap pengamatan (observasi) ini meliputi aktivitas guru dan aktivitas anak yang dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, (keduanya berlangsung pada waktu yang sama). Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah di siapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil penilaian aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Aktifitas Guru Dalam Menerapkan Metode Penugasan Siklus II

Aspek Yang Diobservasi	Skor
Tugas yang diberikan harus jelas	4
Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas	3
Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya	4
Memberi dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas	4
Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas	3
Jumlah	18
Prosentasi	90
Kategori	Sangat Baik

Ket: Ket: SB: Sangat Baik (4), B : Baik (3), C: Cukup (2), K: Kurang (1)

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penugasan dalam menggambar anak kelompok B pada TKK Syaloom tergolong sangat baik atau sebesar 90 %. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4 Diagram Aktivitas Guru dalam Menerapkan Metode Penugasan.

d. Evaluasi

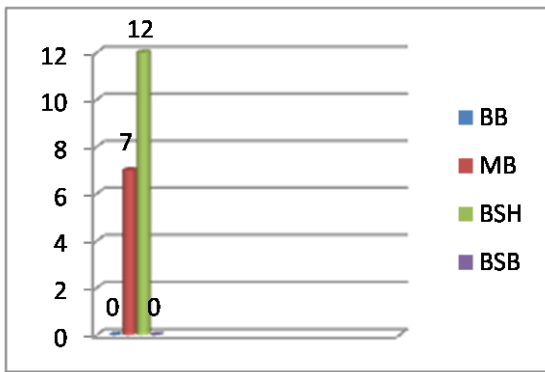
Untuk mengetahui hasil menggambar anak maka berikut ini akan disajikan hasil observasi aktifitas anak dalam menggambar sbb:

Tabel 5
Hasil Menggambar Anak Kelompk B Di TKK Syaloom Ende

No	Nama anak	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Josima	**2			
2	Lia			***3	
3	Givon			***3	
4	Vano			***3	
5	Miki	**2			
6	Eci			***3	
7	Eyo	**2			
8	Julio			***3	
9	Laura			***3	
10	Marcelino	**2			
11	Flora			***3	
12	Olir			***3	
13	Cena			***3	
14	Clarisa	**2			
15	Kevin			***3	
16	Pipin			***3	
17	Selena			***3	
18	Adytia	**2			
19	Nadila	**2			
Jumlah		0	7	12	

Ket: BB: (Belum Berkembang *1) MB (mulai berkembang**2), BSH (Berkembang sesuai Harapan***3) BSB (Berkembang sangat baik****4)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan anak kelompok B dalam menggambar bebas adalah belum berkembang atau **2 sebanyak 0 orang atau 0%, Mulai berkembang 7 orang atau 36,84% dan Baru sesuai harapan 12 orang atau 63,16 % serta berkembang sangat baik 0 anak. Berdasarkan data di atas maka refkelsi peneliti adalah menghentikan siklus ke dua karena berdasarkan kriteria yang ditetapkan 75% anak sudah mampu menggambar.. Selanjutnya data itu dapat digambar dalam bentuk diagram sbb:



Gambar 5 Diagram Kemampuan Menggambar Anak Kelompok B Di TKK Syalom Siklus II

e. Refleksi

Refleksi pada siklus II mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menggambar anak:

1. Anak mampu menggambar sesuai petunjuk yang disampaikan guru.
2. Anak mampu mewarnai sesuai gambar aslinya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Penugasan pada anak kelompok B di TKK Syalom Ende

Metode pembelajaran penugasan adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Materi yang menggunakan metode ini adalah menggambar. Metode ini sangat cocok karena karakteristik materi yang hendak diajarkan adalah berkaitan dengan portofolio anak, atau karya anak. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat anak dalam menyalurkan karya seni dalam bentuk gambar.

Berdasarkan data hasil observasi penerapan metode pembelajaran penugasan pada siklus I sebesar 95 % atau kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90 % atau kategori sangat baik.

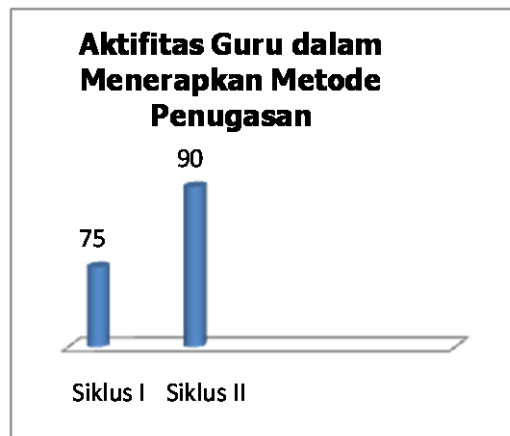
Berdasarkan data hasil observer tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menerapkan metode penugasan secara baik dalam pembelajaran menggambar di TKK

Syaloom Ende. Dalam bentuk tabel dapat disajikan sbb:

Tabel 6
Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Metode Penugasan

No	Siklus	Prosentase	Kriteria
1	I	75 %	Baik
2	II	90 %	Sangat Baik

Dalam bentuk diagram dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6 Diagram Perbandingan aktivitas guru siklus I dan II

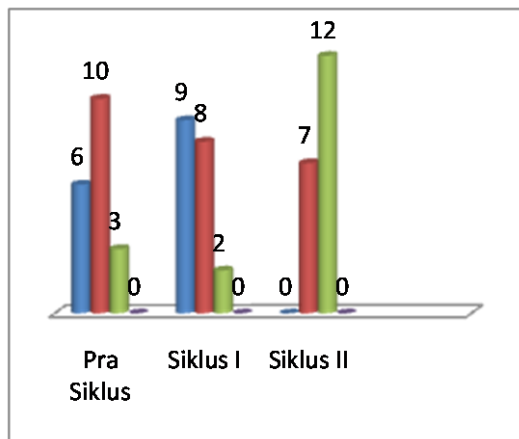
2. Kemampuan Menggambar anak Kelompok B di TKK Syalom Ende

Berdasarkan data hasil pengamatan menggambar anak pada Pra dari 19 anak 6 orang baru berkembang atau 31,57%, 10 anak mulai berkembang atau 52,63 %, Berkembang sesuai harapan 3 orang atau 15,78%. Pada siklus I menunjukkan bahwa baru berkembang 0 anak, mulai berkembang 9 anak atau 47,36, berkembang sesuai harapan 8 anak atau 32,10%, dan berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10,52%. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 19 orang 0 anak 0 baru berkembang, 7 anak mulai berkembang atau 36,84 %, Berkembang sesuai harapan 12 orang atau 63,15%. Dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7

Kemampuan menggambar anak	Prasi	%	Siklus I	%	Siklus II	%
BB	6	31,57	0	0	0	0
MB	10	52,63	9	47,36	7	36,82
BSH	3	15,78	8	42,10	12	63,15
BSB	0	0	2	10,52	0	0
Jumlah	19		19		19	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 7. Diagram perbandingan kemampuan menggambar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Metode pembelajaran penugasan sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran menggambar pada anak kelompok B di TTK Syaloom Ende. Hasil observasi membuktikan bahwa pada siklus I tingkat penerapan adalah 75% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 90 %, (2)

Kemampuan menggambar anak meningkat setelah diterapkan metode penugasan pada anak kelompok B di TTK Syaloom. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada Pra siklus, untuk anak yang baru berkembang (BB) adalah 6 orang anak, anak yang mulai berkembang (MB) adalah 10

orang anak, anak berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 3 orang anak dan untuk anak bertumbuh sangat baik (BSB) 0 anak. Pada siklus I dari 19 orang anak baru berkembang 0 orang, mulai berkembang 9 orang, berkembang sesuai harapan adalah 8 orang anak dan bertumbuh sangat baik adalah 2 orang anak. Pada siklus II meningkat dari 19 anak yang baru berkembang 0 orang, mulai berkembang 0 orang, bertumbuh sangat baik adalah 7 orang anak, dan untuk yang berkembang sesuai harapan berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan menggambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (2013). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta PT Gresindo
- Dalyono (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta
- Dadang Yudistira 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT Gresindo
- Depdiknas, (2008) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, UNJ, Jakarta
- Dinn Wahyudin dkk, (1995), Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta
- Sudirman, dkk, (1984), Ilmu Pendidikan, PN. Rosda Karya, Bandung
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Penerjemah: Lita. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Koenjaraningkat, 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif* . PN. Rosda Karya, Bandung
- Udin S Winataputra dkk, (1991), *Teori dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta